

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang unggul dan memiliki karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru atau pendidik menjadi unsur atau kunci yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 16 Tahun 2022 Bab 1 Pasal yang ke 3 tentang ketentuan umum yang menjelaskan bahwa bagian dari usaha kependidikan dengan berbagai sebutan layaknya seorang pamong, guru, tutor, dan nama lain yang sangat sesuai dan ikut serta menyelenggarakan sebuah pendidikan ialah guru. Pastinya seorang guru wajib bisa menerapkan pembelajaran yang menarik serta selaras dengan pembelajaran abad 21 dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan peserta didik yang bisa lebih berpartisipasi aktif serta terasa menyenangkan sebagai bagian dari upaya menyelenggarakan pendidikan yang dimaksud. Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan dengan dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 penyampaian materi bukan hanya kewajiban yang guru emban, melainkan lebih luas lagi yakni menjadi pengarah dan mampu memberikan motivasi bagi para peserta didik untuk berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menciptakan suasana belajar dengan cara menyenangkan seraya bersifat interaktif, pendidik dapat menyokong para peserta didik berperan aktif dalam proses belajar.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 16 Tahun 2022 Bab III Pasal ke 9 Ayat 1 perihal standar proses

menjelaskan jika pelaksanaan aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan suasana yang inspiratif, menyenangkan, dan juga menantang, sehingga hal ini mampu mendukung peserta didik untuk aktif berpartisipasi pada saat proses belajar. Selain itu, pembelajaran perlu menyediakan ruang yang mampu mewadahi inisiatif, keaktifan, dan kemandirian peserta didik, berdasarkan pada minat, bakat, hingga pertumbuhan fisik serta psikologis mereka. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan peserta didik yang diperlukan pada saat ini, seperti keaktifan mereka supaya peserta didik bisa lebih mudah menyerap ilmu yang diajarkan oleh pendidik. Untuk mencapai standar pelaksanaan proses pembelajaran yang diharapkan, diperlukan tenaga pendidik dengan kemampuan yang sesuai standar yang telah ditetapkan, khususnya pada bidang membina dan mendidik anak-anak khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Sekolah dasar sebagai lembaga pertama pendidikan resmi yang harus diikuti oleh semua anak demi menyambung pendidikan pada tingkatan setelahnya. Maka kemampuan mereka untuk belajar harus ditanamkan dengan baik dan mampu menjalankan hal tersebut sehari-hari dalam kehidupan nyata (Swihadayani, 2023: 3). Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik wajib mempelajari mata pelajaran yang bervariasi, seperti salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dimana pada pembelajaran IPAS terdapat materi IPA. IPA merupakan sebuah disiplin akademis yang mengkaji berbagai jenis fenomena alam berupa ilmu pengetahuan dengan mencakup berbagai hal layaknya konsep, fakta, prosedur, prinsip hingga hukum (Kusumawati, 2022: 2). Pembelajaran IPAS di pelajari pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas III yaitu salah satunya materi Bentuk-bentuk

Energi di Sekitar Kita. Bentuk-bentuk energi dibagi menjadi 6 yaitu, energi kimia, energi cahaya, energi gerak, energi panas, energi listrik dan energi bunyi. Sejalan dengan Capaian pembelajaran yang terdapat di SKBSKAP No.033 Tahun 2024 Pada Fase B, Elemen Pemahaman IPAS. Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu, di akhir fase B peserta didik memahami bentuk-bentuk energi.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran misalnya pada pembelajaran IPAS, guru dituntut menjadi seorang fasilitator kegiatan belajar peserta didik dan mampu memfokuskan perhatian pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Nofitri (2022: 29) yang memaparkan jika pendidik hendaknya memiliki peran menjadi fasilitator peserta didik dengan membantu dan mendukung proses belajar hingga mereka mampu mengimbangi perubahan lingkungan dan memastikan bahwa hal tersebut menghasilkan pengetahuan maupun perubahan dengan menyesuaikan kepada kebutuhan sampai harapan peserta didik. Hal ini sangat dibutuhkan untuk meminimalisir bahwa proses pembelajaran dapat diterapkan secara baik dan terencana. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, pemanfaatan media untuk menunjang proses pembelajaran sangat perlu dilakukan. Media pembelajaran mempunyai peranan penting sebagai jembatan dalam penyampaian informasi dan dapat menghasilkan praktek pembelajaran yang interaktif di dalam kelas (Budiono, 2020: 143). Integrasi media ke dalam proses pembelajaran mendorong guru untuk dapat berkreasi hingga beradaptasi dan menghasilkan variasi bentuk media pembelajaran. Berdasarkan pendapat oleh Wijaya (2021: 2) “Tujuan media pada instansi pendidikan untuk menyediakan informasi dalam upaya menjalin hubungan komunikasi belajar yang baik antara anak didik dan pendidik”

Berdasarkan hasil penelitian awal atau observasi yang penulis lakukan di SDN 015/I Lubuk Ruso, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum merdeka untuk kelas 1 sampai kelas VI. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi kurang selaras dengan pembelajaran yang berkualitas khususnya pada pembelajaran IPAS. Pertama, permasalahan dapat diketahui dengan minimnya kegiatan dan interaksi yang peserta didik lakukan. Peserta didik lebih banyak memilih diam serta hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya selama kegiatan belajar dilakukan. Tindakan seperti ini pastinya memiliki pengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik. Permasalahan kedua ialah pada saat proses pembelajaran guru atau pendidik hanya berpatokan pada buku paket saja, kurang didampingi oleh media pembelajaran yang memadukan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara awal bersama pendidik wali kelas III Ibu AI, yang memaparkan jika penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Hal tersebut disebabkan oleh fasilitas media pembelajaran yang dimiliki sekolah masih terbatas pada sejumlah materi tertentu saja. Maka peserta didik membutuhkan media yang digunakan menjadi alat penyokong aktivitas belajar berkarakteristik menarik agar mereka bisa lebih aktif dan efektif memahami serta mendukung proses pelaksanaan pembelajaran IPAS khususnya di kelas III dimana salah satu materi yang dipelajari yaitu bentuk-bentuk energi di sekitar kita.

Merujuk pada permasalahan yang diuraikan tersebut, perlu dikembangkan media yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajarannya khususnya pembelajaran IPAS dengan salah satu materi bentuk-bentuk energi. Perlunya penggunaan media pada proses pelaksanaan belajar-mengajar yang

diharapkan mampu atau dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik serta memberikan panduan baru kepada guru mengenai tata cara menggunakan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi sedemikian rupa dan tujuan pembelajaran juga dapat diraih oleh peserta didik. Cara efektif yang dilaksanakan supaya proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik untuk dipelajari salah satunya ialah dengan membuat beberapa contoh media pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dari para peserta didik.

Adapun media pembelajaran secara umum meliputi berbagai macam jenis, salah satunya yaitu media yang berbentuk digital. Media yang berbentuk digital merupakan suatu alat yang menyajikan bahan untuk pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi (Mayasari dkk, 2021: 6-7). Tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai secara maksimal atau optimal jika seorang guru memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media-media yang menggabungkan teknologi. Pilihan yang dapat dipertimbangkan perihal mengatasi masalah-masalah tersebut ialah media *pop-up book* digital praktis untuk di gunakan. Secara umum *pop-up book* digital di artikan menjadi buku berdimensi tiga sekaligus media edukasi yang menggabungkan unsur teknologi serta mempunyai keunikan sebab di dalamnya terdapat informasi baru dan terdapat juga benda yang timbul dari permukaan buku tersebut. Selain sangat praktis, edukatif dan mudah digunakan, *pop-up book digital* sangat cocok untuk anak-anak karena menawarkan desain yang interaktif dengan transisi serta elemen visual yang dinamis. Melalui media *pop-up book*, peserta didik mungkin menjadi lebih tertarik

dan berminat pada saat melakukan proses pembelajaran (Sukmawarti, 2021: 112-113).

Peneliti memilih ingin mengembangkan media *pop-up book* digital ini dengan alasan bisa memancing perhatian maupun keaktifan peserta didik, mengurangi kebosanan, hingga membuat suasana belajar yang menyenangkan (Yunika dkk, 2022: 763). *Pop-up book* digital bisa dimanfaatkan menjadi media alat bantu pelaksanaan pembelajaran khususnya materi bentuk-bentuk energi, karena *pop-up book* menghadirkan visual timbul diatas halaman buku, agar peserta didik lebih muda membayangkan dan mengingat bagaimana bentuk dari setiap macam-macam energi. *Pop-up book* digital didesain penuh dengan warna warni menggunakan elemen-elemen terbaru dari perangkat lunak komputer yaitu *Microsoft PowerPoint*, sehingga hal ini mampu menarik perhatian peserta didik, khususnya kelas III sekolah dasar. *Pop-up book* digital terdiri dari unsur gerakan interaktif, penampilan visual atau gambar yang dapat membuat konten pelajaran menjadi lebih menarik. *Pop-up book* digital diharapkan mampu memperkuat konten pelajaran menjadi lebih menarik. *Pop-up book* digital diharapkan mampu memperkuat pemahaman konsep peserta didik terutama pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi, dimana setiap bagian *pop-up book* tersebut disajikan dengan penjelasan dari setiap lembar halaman dari media *pop-up book* digital tersebut.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media *Pop-up book* Digital Pada Pembelajaran IPAS Materi Bentuk-bentuk Energi Di Sekitar Kita untuk Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang sebelumnya, dirumuskan masalah penelitian meliputi:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *pop-up book* Digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas media *pop-up book* Digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan media *pop-up book* Digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan penjabaran tentang rumusan masalah sebelumnya, dirumuskan tujuan pengembangan meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan media *pop-up book* Digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat validitas media *pop-up book* Digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kepraktisan media *pop-up book* Digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III Sekolah Dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Produk lanjutan yang akan dirancang penulis pada penelitian yang dilakukan ini ialah *pop-up book* digital dengan fungsi sebagai alat bantu atau media penyokong upaya kegiatan pembelajaran yang dikhususkan pada pembelajaran IPAS dengan materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita yang diajarkan pada peserta didik kelas III SDN 015/l Lubuk Ruso. Dengan tujuan dapat menghasilkan suatu pengalaman belajar bagi peserta didik yang menyenangkan dan memperoleh capaian hasil belajar yang baik.

Media yang akan dikembangkan berupa *pop-up book* digital yang dimanfaatkan untuk menyokong kegiatan proses pembelajaran, media pembelajaran yang akan dilakukan oleh penulis memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media *pop-up book* berbentuk digital dengan unsur 3 dimensi dimana dalam proses pembuatannya memadukan teknologi yaitu perangkat lunak yang ada pada komputer seperti *Microsoft PowerPoint* terbaru untuk menghadirkan unsur-unsur warna, gambar-gambar serta elemen transisi yang indah pada *pop-up book* digital.
2. Materi yang dikembangkan menjadi produk berupa media *pop-up book* digital adalah materi bentuk-bentuk energi yang dipelajari oleh peserta didik kelas III sekolah dasar.
3. *Pop-up book* digital ini berfungsi sebagai alat atau media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran kapan saja dan di mana saja.
4. Media *pop-up book* digital berbentuk digital serta memiliki unsur tiga dimensi dilengkapi dengan suara yang berisi penjelasan mengenai bentuk-bentuk energi

di sekitar kita. *Pop-up book* digital dirancang semenarik mungkin dan mampu membantu peserta didik menguasai konsep pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Berbagai pertimbangan yang disajikan alasan sebagai pentingnya penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut:

1. Mempermudah peserta didik untuk menguasai dan meningkatkan keterlibatan pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita.
2. Tersedianya media yang menggabungkan teknologi yaitu *pop-up book* digital sebagai penyokong dalam pembelajaran IPAS khususnya materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita kelas III sekolah dasar. Hal ini juga dapat memberikan bantuan kepada guru atau pendidik untuk membantu proses pembelajaran di kelas.
3. Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peneliti untuk menciptakan produk yang berbantuan teknologi berupa *pop-up book* digital.
4. Melalui *pop-up book* digital sebagai media pembelajaran yang sifatnya menarik, interaktif, menyenangkan, serta inovatif bertujuan supaya peserta didik bisa lebih termotivasi dan menciptakan semangat belajar khususnya pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Media pembelajaran *pop-up book* digital pada pembelajaran IPAS materi bentuk-bentuk energi disekitar kita merupakan sebuah asumsi pengembangan. Media ini diharapkan mampu serta dapat memberikan bantuan kepada guru dalam memberikan makna pembelajaran secara nyata melalui media yaitu *pop-up book*

digital. Beberapa keterbatasan mengenai pengembangan media *pop-up book* digital sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan media *pop-up book* digital sebagai media pembelajaran IPAS khususnya materi bentuk-bentuk energi di sekitar kita di kelas III sekolah dasar.
2. Subjek penelitian ialah peserta didik kelas III SDN 015/I Lubuk Ruso.
3. Media *pop-up book* digital ini dikembangkan dengan batasan pada segi validitas dan kepraktisan.

1.7 Defenisi Istilah

Defenisi istilah pada penelitian ini digunakan sebagai penekanan istilah yang berguna menghindari adanya kesalahan persepsi makna dalam penafsiran.

Penelitian dan pengembangan ini terdapat defenisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan sebuah jenis metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan produk, proses atau inovasi baru yang mampu mengatasi permasalahan yang ada. Umumnya penelitian pengembangan dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki produk yang tersedia saat ini, atau bahkan menciptakan produk baru. Media merupakan alat analisis yang menyajikan informasi dan opini mengenai fakta, teori, prosedur dan prinsip sesuai dengan bahasa yang digunakan.
2. Media *pop-up book* digital termasuk sebuah media pembelajaran yang menggunakan unsur teknologi yang dirancang menggunakan perangkat lunak yang ada pada komputer seperti *Microsoft PowerPoint* terbaru. *Pop-up book* digital ialah buku digital yang dirancang dengan menghadirkan elemen tiga

dimensi sehingga mampu menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Pembelajaran IPAS atau biasa juga disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yaitu mata pelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan alam dengan ilmu pengetahuan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan peserta didik tentang berbagai suatu fenomena yang terjadi di sekitar mereka, baik yang berhubungan dengan alam, seperti biologi dan geografi, maupun yang berkaitan dengan aspek sosial, misalnya sejarah dan ekonomi.